

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hadirnya media sosial dalam kehidupan masyarakat modern membawa dampak tersendiri, contohnya memudahkan manusia untuk saling berkomunikasi dalam jarak jauh secara cepat, sebagai wadah bersosialisasi dan interaksi. Dengan menyebarluasnya jaringan, manusia di kehidupan yang serba modern ini dapat dengan mudah terhubung dan berkomunikasi dengan siapa saja dan dimana saja. Namun, media sosial juga memberikan dampak lain, salah satu dampak yang ditimbulkan dari media sosial adalah ujaran kebencian.

Brison (2013: 2332) mendefinisikan ujaran kebencian sebagai ujaran yang memfitnah, mengganggu, mengintimidasi, atau menghasut adanya kebencian terhadap individu maupun kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ras, suku, agama, jenis kelamin, jenis kelamin, dan orientasi seksual. Berdasarkan Surat Edaran Kapolri 2015, ujaran kebencian dapat digolongkan dalam tindak kriminal berdasarkan kebencian (*hate crime*) ialah pencemaran nama baik, penistaan, penghinaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, menyebarkan berita bohong. Tindakan tersebut telah diatur dalam perundang-undang tersendiri melalui Surat Edaran No. SE/6/IX/2015 tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*).

Ujaran Kebencian dalam media sosial banyak digunakan masyarakat ketika mereka berkomentar terjadi juga bukan hanya berupa kata-kata atau kalimat saja tetapi dalam penggunaan ujaran tertentu. Berbagai cara melakukan ujaran kebencian yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu kegiatan kampanye, memasang spanduk atau banner yang bertujuan untuk menghasut kelompok atau individu, jejaring sosial seperti *instagram*, *facebook*, *youtube*, dan media cetak tak terkecuali seperti koran atau majalah maupun media elektronik dan pamphlet namun baru-baru ini banyak beredar forum online yang menyediakan komentar yang berisikan komentar member yang banyak berisikan ujaran kebencian pada gossip yang sedang ramai dibicarakan.

Forum adalah wadah atau tempat pertemuan sebuah komunitas yang memiliki persamaan minat dan tujuan untuk bertukar pikiran suatu topik atau masalah secara bebas yang berkaitan dengan forum tersebut. Dalam (KBBI, 2019) forum adalah kata benda yang berarti 1) lembaga atau badan; wadah, 2) sidang, 3) tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas. Seiring perkembangan teknologi, banyak forum yang menggunakan internet sebagai media komunikasi atau yang lebih dikenal sebagai pengertian forum online (internet). Adapun macam-macam forum online yang sering digunakan yaitu kaskus, kompasiana, detikForum, indowebster, vivaforum dan lain sebagainya karena media sosial ini sangat mudah digunakan oleh siapapun yang menggunakannya.

Pada forum diskusi online anggota dapat meninggalkan pesan atau mendiskusikan topik tertentu dengan anggota lainnya pada waktu yang sama dengan lokasi yang berbeda tanpa harus datang ke suatu tempat tertentu. Forum

internet mirip dengan *Social Network* namun lebih fokus untuk sebuah komunitas besar dengan pembagian sub-sub forum agar lebih teratur dan jelas dengan terdapat administrator dan moderator yang bertugas mengelola forum tersebut. Forum internet juga dapat bersifat terbuka atau tertutup untuk keanggotaannya.

Forum online yang baru-baru ini menjadi perbincangan yakni “*detikForum*” atau yang biasa disebut *deef*. *detikForum* merupakan sebuah forum diskusi tentang gossip-gossip terkini dari para artis, Mulai dari berita viral, berita percintaan, hingga rumah tangga. Di dalam *detikForum* ini semua akun menggunakan akun Anonim yang bisa membuat para anggota forum tanpa diketahui siapa nama orang yang berkomentar tersebut.

Ujaran kebencian yang dilakukan *netizen* biasanya sering terjadi pada kalangan *public figure* atau artis. Artis yang akhir-akhir ini menjadi sorotan media adalah seorang penyanyi musik gambus “Nissa Sabyan”. Nissa Sabyan dikabarkan berselingkuh dengan teman satu grup musik dengannya yang juga sebagai pendiri grup music gambus Sabyan yang bernama Ayyus. Ayyus adalah seorang suami yang sudah memiliki anak dan istri. Kabar yang beredar membuat para *netizen* geram dengan Nissa Sabyan dan membanjiri komentar dalam forum *online* pada “*detikForum (deef)*” pada *thread* “*Gossip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya*”.

Meskipun pemerintah telah menerbitkan Surat Edaran No. 6/X/2015 tentang Ujaran Kebencian (SE Ujaran Kebencian) sebagian masyarakat justru

menilai dengan diterbitkannya surat edaran tersebut maka akan terjadi pembatasan untuk mengutarakan hak-hak dan pendapat dalam berbicara atau mengutarakan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Sehingga semenjak diterbitkannya surat edaran tersebut banyak isu yang menyebabkan terjadinya pro dan kontra tentang ujaran kebencian.

Beberapa kasus tentang ujaran kebencian sering kali terjadi di masyarakat terutama pada forum online. Sering kali ditemukan oknum yang tidak bertanggung jawab membuat postingan atau hanya sekedar menuliskan di kolom komentar ujaran kebencian tentang pemerintah atau kalangan artis sehingga hal tersebut memicu orang lain terhasut oleh postingan atau komentar yang telah oknum tidak bertanggung jawab ini lakukan. Oknum yang tidak bertanggung jawab ini pada zaman modern sering disebut sebagai *netizen*. *Netizen* atau yang sering disebut sebagai warga net (warga internet) atau yang dapat disebut sebagai pengguna internet yang aktif terlibat di media sosial.

Setiap kalangan bisa saja menerima ujaran kebencian tidak hanya pada pemerintah atau kalangan artis saja, pada kalangan masyarakat biasa pun ujaran kebencian juga bisa saja terjadi melalui sindiran pada kolom komentar ataupun pada postingan yang netizen unggah pada media sosial. Kata-kata yang diucapkan atau dituliskan oleh seseorang atau *netizen* di media sosial akan dirasakan oleh pendengar dan pembacanya di media sosial karena apa yang telah tertulis di media sosial bukan hanya menjadi konsumsi pribadi melainkan sudah menjadi konsumsi

publik. Sebelum menulis sesuatu di media sosial maka harus ditelaah dan dipikirkan dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan terjadinya ujaran kebencian.

Analisis linguistik dalam penelitian ini mengandung arti sebagai kajian ilmiah terhadap bahasa untuk menguji postingan komentar member *deef* yang mengandung ujaran kebencian sehingga nantinya dapat bermanfaat. Aspek makna konseptual dan kontekstual melalui tuturannya merupakan bagian menonjol sebagai indikator suatu postingan komentar dapat dikatakan mengandung ujaran kebencian. Oleh sebab itu dipilih teori linguistik yaitu pragma semantik sebagai kajian dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini akan merujuk pada ketentuan hukum di Indonesia terkait tindak pidana ujaran kebencian.

Kajian mengenai ujaran kebencian komentar sangat penting dilakukan karena karena perlu ditegakkan adanya etika dalam bermedia sosial untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh setiap pengguna media sosial. Oleh karena itu mengambil judul penelitian ini Semakin banyak orang yang menggunakan media sosial maka banyak pihak yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan media sosial untuk menyebarluaskan ketidaksenangan mereka terhadap individu maupun kelompok yang menyangkut dari agama maupun ras atau suku bangsa bahkan sampai urusan pribadi pun juga akan mendapatkan ujaran kebencian dari oknum yang tidak bertanggungjawab khususnya terjadi dikalangan artis. Supaya nantinya, diharapkan para pembaca dapat membedakan jenis-jenis

ujaran kebencian dan melaporkan tindak pidana yang berkaitan dengan ujaran kebencian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan bahwa masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk ujaran kebencian pada komentar detikForum *thread* “*Gossip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya*”?
2. Bagaimanakah makna konseptual ujaran kebencian pada komentar detikForum *thread* “*Gossip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya*”?
3. Bagaimanakah makna kontekstual ujaran kebencian pada komentar detikForum *thread* “*Gossip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ujaran kebencian pada komentar detikForum *thread* “*Gossip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya*”.

2. Untuk mendeskripsikan makna konseptual ujaran kebencian pada komentar detikForum *thread “Gosip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya”*.
3. Untuk mendeskripsikan makna kontekstual ujaran kebencian pada komentar detikForum *thread “Gosip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya”*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian adanya manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil yang dapat diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu linguistik pada bidang semantik. Sebagai bahan acuan pendapat pada hasil mengkaji dari semantik, yang mengkhususkan pada ujaran kebencian serta makna kontekstual dan konseptual. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan tambahan referensi mengenai penelitian linguistik di bidang pragma semantik. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik ini lebih jelas dan rinci.

2. Manfaat Praktis

Bagi *netizen* dan pembaca lainnya, penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ujaran kebencian dan dapat dijadikan bahan belajar untuk tidak melakukan tuturan yang mengandung ujaran kebencian di media sosial.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan unsur pokok dalam suatu penelitian karena berisi definisi singkat dari sekelompok fakta dan gejala yang menjadi objek penelitian. Berikut adalah operasionalisasi konsep dalam penelitian ini:

1. Ujaran kebencian

Konsep ujaran kebencian yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah penghinaan dan pencemaran nama baik, memprovokasi dan menghasut, dan menyebarkan berita bohong terhadap individu ataupun suatu kelompok masyarakat yang berhubungan dengan beberapa aspek yaitu suku, keyakinan, agama, ras, warna kulit, antar golongan, etnis, gender, orientasi seksual dan kaum difabel.

2. Forum Diskusi Online

Konsep forum diskusi online yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah detikForum. Forum diskusi online berupa detikForum diakses menggunakan media aplikasi *chrome*.

3. Thread

Konsep *thread* yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah *thread* “*Gossip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya*” yang dimuat pada detikForum tanggal 17 Februari 2021.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat dimaknai sebagai tahap penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pada bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab II berisi landasan teori memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

Pada bab III berisi metode penelitian memuat secara rinci metodologi penelitian yang digunakan beserta alasannya, jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian analisis data.

Pada bab IV berisi pembahasan analisis dalam penelitian ini yang berisi mengenai hasil data dengan teori yang digunakan mengenai bentuk ujaran kebencian dalam makna konseptual dan makna kontekstual.

Pada bab V berisi penutup yang akan menjelaskan mengenai simpulan dan saran dari hasil analisis data yang didapat mengenai “Ujaran Kebencian Pada

Komentar detikForum Thread “*Gosip Nissa Sabyan Jd Pelakor, Selingkuh Dgn Keyboardisnya*”.